

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Hotel Meize merupakan salah satu perusahaan jasa yang beralamat di jalan Sumbawa nomor 7, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung. Pelayanan jasa utama hotel adalah pelayanan kamar. Pada awal tahun 2018, Hotel Meize memiliki 105 kamar dengan 2 tipe kamar yaitu 100 kamar tipe Deluxe dan 5 kamar tipe Junior Suite. Kamar tipe Junior Suite yang berjumlah 5 kamar berukuran 22 sqm dengan tambahan fasilitas yaitu day bed sofa, kulkas kecil, hairdryer, fridge bar, dan electric kettle. Kamar jenis ini terdapat satu kamar disetiap lantai. Jenis kasur untuk kamar tipe Junior Suite adalah King Size Bed dengan ukuran 180 cm x 200 cm. Sedangkan kamar tipe Deluxe yang berjumlah 100 kamar berukuran 18 sqm dengan jenis kasur twin bed (120 cm x 200 cm). Fasilitas kamar yang disediakan pada setiap kamar adalah AC, Televisi LED 32 inci dengan saluran TV premium, brankas, wireless internet, sandal, seprai, handuk, 2 botol air mineral, dan fasilitas membuat teh dan kopi. Tamu yang datang untuk menginap di Hotel Meize sebanyak 28.200 tamu yang terhitung dari bulan Januari hingga September 2018, meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 28.800 tamu.

Pada akhir tahun 2018 terhitung dari bulan September, pembagian kamar dirubah. Hal ini melatarbelakangi meningkatnya penjualan pada kamar jenis Junior Suite sehingga tamu lebih cenderung untuk memilih kamar jenis Deluxe yang memiliki pelayanan yang sama. Perbedaan kamar *Deluxe* dan *Junior Suite* adalah jenis kasur dan harga. Untuk kamar Deluxe yang berjumlah 60 kamar memiliki jenis kasur Queen, dan harga untuk kamar ini adalah Rp340.000,- per malam. Untuk kamar Junior Suite yang berjumlah 45 kamar memiliki jenis kasur Double, dan harga untuk kamar ini adalah Rp420.000,- per malam. Pelayanan yang berbeda diantara dua kamar ini adalah pelayanan sarapan pagi gratis. Kamar jenis *Deluxe* memiliki fasilitas kamar yang sama dengan jenis kamar *Junior Suite*, namun harga yang ditawarkan berbeda. Tetapi pembiayaan untuk beberapa fasilitas dan pelayanan sering kali dibagi rata sehingga perusahaan perlu untuk mengelompokkan seluruh aktivitas

menurut bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya berdasarkan tipe kamar. Biaya sumber daya adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan berbagai aktivitas. Sebagai contoh, pemakaian barang habis pakai, listrik, air, dan telepon. Biaya terbesar terletak pada listrik hotel. Fasilitas dan pelayanan kamar yang berbeda antara kamar tipe *Deluxe* dan *Junior Suite* mengakibatkan aktivitas yang berbeda-beda.

Penentuan biaya pada masing-masing kamar ditentukan dengan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. Hasil perhitungan biaya dikenal dengan harga pokok. Untuk perusahaan jasa, tujuan penentuan harga pokok adalah untuk menentukan biaya operasional minimum sebagai dasar menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen. Perhitungan biaya operasional pada proyek akhir ini menggunakan *Activity Based Costing* (ABC). *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Dengan ABC, biaya operasional dibebankan ke obyek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumber daya, aktivitas dan biayanya serta kuantitas aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi *output*.

Aplikasi penentuan tarif pelayanan jasa ruangan menggunakan metode *Activity Based Costing* diharapkan menjadi alat bantu pengelola hotel untuk menentukan harga jual kamar. Pendataan biaya yang dikelompokkan dalam beberapa kategori dan *cost driver* dilakukan tiap periode (per bulan) selama satu tahun. Dari data-data yang telah tersimpan akan didapat harga pokok kamar dan setelah ditambah dengan beberapa komponen lain seperti pajak daerah, maka akan didapat harga jual kamar. Tujuan proyek akhir ini adalah untuk mengetahui keakuratan biaya dalam menentukan tarif kamar hotel serta menggambarkan penetapan harga kamar hotel. Pada metode *Activity Based Costing*, biaya operasional pada masing-masing kamar dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat, ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategis maupun operasional, sehingga dapat lebih meningkatkan penjualannya.

Penentuan biaya yang tepat mempertimbangkan aktivitas membuat laporan laba rugi menjadi lebih akurat, sehingga dibutuhkan aplikasi yang dapat membuat catatan akuntansi berupa jurnal dan buku besar serta laporan laba rugi. Angka yang digunakan untuk menghitung biaya operasional diperoleh dari buku besar. Laporan keuangan hotel disiapkan di akhir periode. Dengan laporan keuangan hotel yang tersedia, maka manajemen dapat melakukan analisis dan pengendalian yang lebih baik untuk aktivitas operasional hotel.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengidentifikasi aktivitas kamar?
- b. Bagaimana menentukan biaya operasional hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)*?
- c. Bagaimana membuat catatan akuntansi berupa jurnal dan buku besar serta membuat laporan laba rugi?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aktivitas kamar,
- b. Menentukan biaya operasional masing-masing kamar dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*, dan
- c. Membuat catatan akuntansi berupa jurnal dan buku besar serta membuat laporan laba rugi.

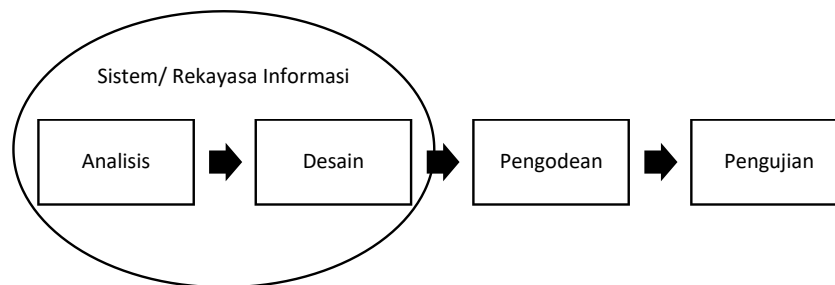
## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini hanya menangani pelayanan jasa kamar,
- b. Aplikasi ini tidak menangani reservasi hotel,
- c. Aplikasi ini tidak menghitung penyusutan kamar dan fasilitas hotel, dan
- d. Aplikasi ini tidak menangani fasilitas hotel lain seperti restoran dan spa.

## 1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan dalam pembuatan proyek akhir ini adalah metode *Software Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *waterfall*. Tahapan model *waterfall* menurut [1] dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1-1**  
Tahapan Model *Waterfall* versi Rosa dan Salahudin

### a. Analisis

Tahap ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pada tahap ini mengumpulkan kebutuhan yang dilakukan melalui metode studi literatur, observasi, dan wawancara. Pada metode studi literatur, pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku pedoman yang didapat dari perpustakaan, buku elektronik, dan buku Proyek Akhir terdahulu. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung pada area *Front Office* dan kantor Hotel Meize untuk memperoleh gambaran nyata pada lokasi. Wawancara secara langsung dengan salah satu karyawan dibidang *Human Resource* yang bernama Agung Putra di Hotel Meize. Wawancara dilakukan pada bulan September dan Observasi dilakkan pada bulan Oktober. Tahap ini digunakan untuk memahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Pada tahap ini, spesifikasi kebutuhan perlu untuk didokumentasikan. Hasil dari tahap analisis didokumentasikan ke dalam *Rich Picture*, *Business Process Modeling Notations (BPMN)*, dan *Unified Modeling Language (UML)* yang terdiri dari *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Class Diagram*, dan *Sequence Diagram*.

### b. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak. Untuk mendesain kebutuhan perangkat lunak berdasarkan analisis tahap sebelumnya. Desain data menggunakan *Entity Relationship Diagram (ERD)*.

Representasi antarmuka dibuat mockup menggunakan *Balsamiq* untuk membuat tampilan web dalam bentuk gambar.

c. Pengodean

Tahap ini merupakan penerjemahan desain dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain. Pada tahap ini menggunakan *framework* CodeIgniter yang merupakan bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan metode MVC (model, *view*, controller) untuk membangun sebuah *website* yang dinamis dengan disertai manajemen *database*. Untuk pembuatan basis data menggunakan *MySQL* yang merupakan salah satu aplikasi *Database Management System* (DBMS). DBMS adalah aplikasi yang dipakai untuk mengelola basis data.

d. Pengujian

Pada tahap ini menggunakan *User Acceptance Test* (UAT), *Black-Box Tesing* dan pengujian manual. Pengujian menggunakan *Black-Box Testing* dilakukan dengan menguji fungsionalitas perangkat lunak tanpa menguji desain dan kode program. Pada *User Acceptance Test* (UAT) pelanggan terlibat dalam memberikan umpan balik pada aplikasi membangun sebelum rilis.

## 1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan jadwal pengerjaan Proyek Akhir dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1-1**  
**Tabel Pengerjaan Proyek Akhir**

Tahapan	2018																2019																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis																																				
Desain																																				
Pengodean																																				
Pengujian																																				
Dokumentasi																																				